

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS TAJUK RENCANA OLEH SISWA  
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh:**

**ARI HANTI  
NPM. 1102040324**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

**Ari Hanti. NPM 1102040324. Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Kemampuan Menulis Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan : 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) dalam kemampuan menulis tajuk rencana dan mendeskripsikan apakah model *project based learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun pembelajaran 2015-2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan design posttest only design, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan satu kali postes. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur keberhasilan model ini adalah tes esai menulis tajuk rencana.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan yang berjumlah 86 siswa yang tersebar dalam 3 kelas, dimana tiap kelas terdiri dari 26 siswa kelas VIII<sub>a</sub> (kelas eksperimen), 20 siswa kelas VIII<sub>b</sub> dan 40 siswa kelas VIII<sub>c</sub> (kelas kontrol).

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,92 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 61,95, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) lebih efektif dalam kemampuan menulis tajuk rencana oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016. Hal ini terbukti dengan uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan uji-t, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 53,93 lebih besar dari 1,663 dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model *Project based learning* dalam Kemampuan Menulis Tajuk Rencana oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>5</b>
A. Kerangka Teoretis.....	5
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	7
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	7
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	8
3.1 Manfaat <i>Project Based Learning</i> .....	8
3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	9
3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	11
3.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	11
3.3.2 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	12

4. MetodeCeramah.....	12
4.1 PengertianMetodeCeramah .....	12
4.2 KelebihanMetodeCeramah.....	14
4.3 KekuranganMetodeCeramah.....	14
4.4 Langkah-langkahMetodeCeramah.....	14
5. HakekatKemampuanMenulisTajukRencana.....	15
5.1 PengertianKemampunMenulis Tajuk Rencana.....	15
5.2 PengertianTajuk Rencana.....	16
5.3 Ciri-ciri Tajuk Rencana.....	17
5.4 Fungsi Tajuk Rencana.....	17
5.5 Jenis-jenisTajukRencana.....	19
5.6 Tahapan MembuatTajukRencana .....	21
5.7 Kriteria TopikTajukRencana.....	24
5.8 Tesis TajukRencana.....	25
5.9 Judul TajukRencana.....	26
5.10 Anatomi Tajuk Rencana .....	28
5.11 Kode Etik TajukRencana .....	28
5.12 StrukturTajukRencana .....	29
B. Kerangka Konseptual .....	29
C. HipotesisPenelitian.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Lokasidan Waktu Penelitian .....	31
B. PopulasidanSampel .....	32

C. Metode Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Tajuk Rencana menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	40
2. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Tajuk Rencana menggunakan Metode Ceramah .....	41
3. Kecenderungan Variabel Penelitian .....	43
4. Membuat Persentase Kemampuan Menulis Tajuk Rencana .....	45
5. Deskripsi Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> terhadap Kemampuan Menulis Tajuk Rencana .....	47
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	49
D. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## KATA PENGANTAR

Assalaammu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmatnya adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya berupa skripsi. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memproses gelar Sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan Menulis Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat usaha penulis, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kemampuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan banyak kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun, dengan usaha dan kerja keras yang maksimal, dan berusaha seoptimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh

:

1. Teristimewa kepada Ibunda Amnah dan Ayahanda Ismed Zulkarnaen, yang sangat saya sayangi di dunia ini, yang selalu memberikan motivasi, mendidik, membesarkan, mendoakan ynag terbaik untuk penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah bersdedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Nurhaida Pardede, M.Pd., sebagai dosen penguji seminar dan pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bi,bingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakults Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama menjalankan studi di bnagku pendidikan.

10. Bapak Sapriando Simanjutak, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Muhammdiyahj 2 Medan beserta guru-guru yang telah memeberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
11. Ibuku tersayang dan tercinta Jamilah, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
12. Misyani tersayang yang telah memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil sehingga penulis dpat menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik-adikku tercinta dan tersayang yang selalu memnberikan semangat kepda penulis.
14. Keluarga penulis yang selalu berdoa tiada henti dan membrikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam mengungkapkan ide/gagasan siswa dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat ditujukan untuk meningkatkan apresiasi siswa. Kegiatan mengapresiasi berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Salah satu cara mengembangkan apresiasi kepada siswa adalah dengan pengajaran menulis tajuk rencana dengan tujuan agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam menulis tajuk rencana yang dialami siswa kelas VIII diantaranya, ketidaktahuan siswa memilih topik pembicaraan dalam tajuk rencana, siswa tidak mengetahui ciri-ciri menulis tajuk rencana dan metode yang diberikan guru monoton (ceramah). Siswa kurang mau untuk berlatih menulis, sehingga mereka belum mampu menulis tajuk rencana dengan baik. Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi keaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa belajar menulis tajuk rencana. Selain itu tingkat kemampuan siswa dalam menulis tajuk rencana juga masih rendah, serta teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pengajaran menulis tajuk rencana cenderung monoton.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Kemampuan Menulis Tajuk Rencana dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis tajuk rencana dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016?

2. Bagaimana kemampuan menulis tajuk rencana dengan menggunakan Metode Ceramah kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016?
3. Adakah pengaruh model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis tajuk rencana oleh Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis tajuk rencana dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis tajuk rencana dengan Metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.
3. Dapat mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis tajuk rencana oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Apabila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk bahan masukan bagi guru bahasa dan sastra indonesia agar dapat meningkatkan sistem pengajaran.
2. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang ingin mengkaji masalah yang sama dilokasi yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan pada pihak sekolah agar dapat memperhatikan proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan dan dapat dapat mencari solusi terhadap masalah yang telah dialami dalam belajar mengajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

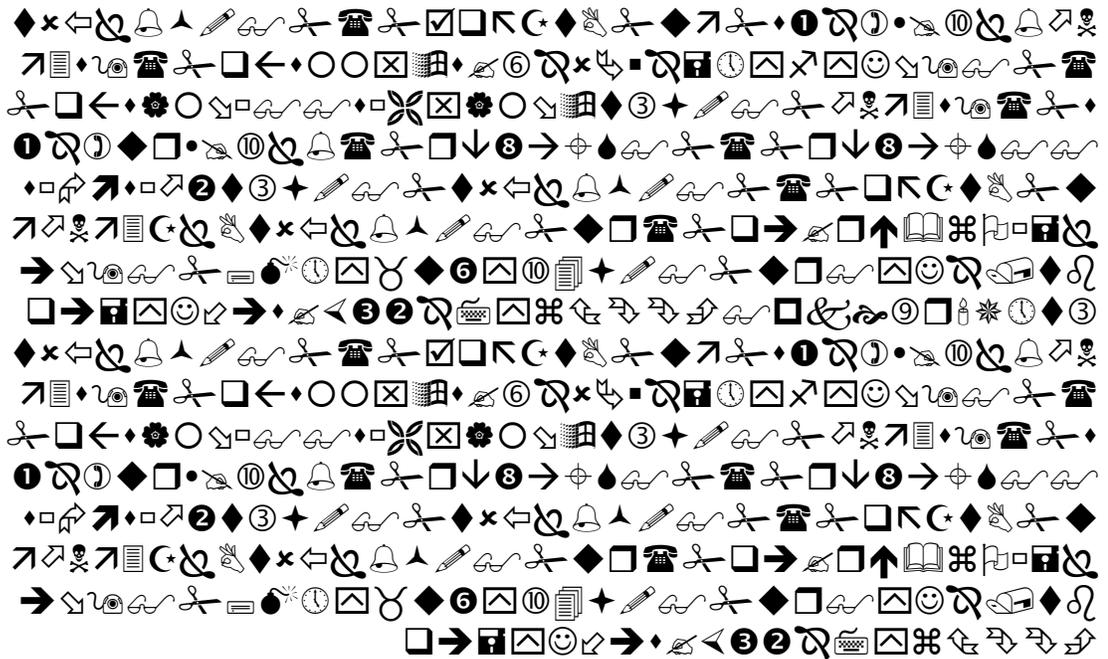
#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas kemampuan siswa dalam menulis tajuk rencana.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 1150), “Teoretis berarti berdasarkan pada teori gagasan dan penemuan, didukung oleh fakta dan argumentasi”. Jadi kerangka teoritis adalah suatu hal yang diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data-data sumber yang ada. Dalam penelitian rancangan teori-teori merupakan hal yang memberikan penjelasan tentang konsep atau pengertian-pengertian sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Di samping itu, untuk mengembangkan bentuk pengetahuan adalah dengan jalan pendidikan, sebab pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Penjelasan tersebut juga tertuang melalui firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Muजाadillah ayat 11.



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azzawajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di Akhirat.

## **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Suhana (2014:37), “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan siswa secara adaptif maupun generatif”. Sedangkan Menurut Istarani (2012:01) “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sementara itu menurut Trianto (2010:15), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

## **2. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Dibawah ini dipaparkan beberapa model pembelajaran yang efektif untuk kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi guru untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Istarani (2011:7), “Mengklasifikasikan Model Pembelajaran sebagai berikut :

*Picture And Picture, Example And Example, Bertukar Pasangan, Tebak Kata, Project Based Learning, dan Quantum Learning.*

### **3. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Menurut Yamin (2007: 75) “*Project Based Learning (PBL)* atau model Pembelajaran berbasis Proyek (PBP) mengatakan model proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual”. Guru menugaskan siswanya untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

#### **3.1 Manfaat *Project Based Learning***

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan *Project Based Learning* dapat memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik.

Manfaat *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperoleh pemgetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

- c. Membuat peserta didik lebih aktif memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *Project Based Learning* yang bersifat kelompok.

### **3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Menurut Hosnan (2014:325-326), langkah-langkah pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dilaksanakan dalam tiga tahap berikut:

#### **1. Penentuan Proyek**

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

#### **2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek**

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek dan kerja sama antar anggota kelompok.

### 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Melalui pendampingan guru peserta didik dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

### 4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah-langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktifitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek, di antaranya adalah dengan (a) membaca, (b) meneliti, (c) observasi, (d) interview, (e) merekam, (f) berkarya seni, (g) mengunjungi objek proyek, atau (h) akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek, melalui proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan memonitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.

### 5. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

### 6. Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta

didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas diberi kesempatan mengemukakan dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses dan produk yang telah dihasilkan.

### **3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

### **3.3.2 Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

## **4. Metode Ceramah**

### **4.1 Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan Metode mengajar yang paling banyak digunakan, hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan. Menurut KBBI (2007:209), "Ceramah merupakan pidato oleh

seseorang diharapkan banyak mendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya”.

Nana Sudjana (2000:77) “Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan”. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audiovisual lainnya. Sedangkan Drs. Muhaimin MA, dkk, (1996:83) “Metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hapalan, diskusi dan tanya jawab”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara guru menyampaikan informasi ataupun bahan pelajaran dengan menggunakan lisan kepada sejumlah siswa. Metode pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mendengarkan arahan dari guru, yang mana proses pembelajaran ini adalah pembelajaran satu arah.

Sagala (2009:202) mengungkapkan bahwa, metode ceramah itu menjadi model yang baik, perlu diperlihatkan hal-hal berikut:

- a. Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak.
- b. Metode ceramah dipakai jika guru memperkenalkan model baru.
- c. Metode ceramah dipakai khalayak telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
- d. Sebaiknya metode ini diselingi dengan penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya.
- e. Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu dalam memberikan ceramah.

#### **4.2 Kelebihan Metode Ceramah**

- a. Guru menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

#### **4.3 Kekurangan Metode Ceramah**

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

#### **4.4 Langkah-langkah Metode Ceramah**

Sagala (2009:202) Mengungkapkan bahwa, langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran ceramah sebagai ceramah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut: (1) menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka; (2) setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang

akan dibahas; (3) memancing pengalaman peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya.

- b. Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (1) perhatian peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran harus tetap terpelihara; (2) menyajikan pelajaran secara sistematis, dan tidak berbelit-belit; (3) kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif; (4) memberi ulangan pelajaran kepada response; (5) membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama pelajaran berlangsung; (6) menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- c. Menutup pelajaran pada akhir pelajaran; (1) mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan; (2) memberikan kesempatan peserta didik bertanya dan memberikan pendapatnya.

## **5. Hakekat Kemampuan Menulis Tajuk Rencana**

### **5.1 Pengertian Kemampuan Menulis Tajuk Rencana**

Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan sebagai kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Syamsuddin (1991:2) dalam arti sederhana menulis itu mencoret-coret dengan alat tulis, dan dalam arti sesungguhnya menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan hakiki yang akan selalu dilaksanakan sampai kapan pun. “Menulis adalah membuat huruf (angka) dengan pena (pensil, kapur) ataupun melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Depdiknas (2007:108). Menulis menurut Akhadiyah, S. Dkk. (1988:2), menulis merupakan suatu proses yaitu proses penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran dan gagasan dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.

## **5.2 Pengertian Tajuk Rencana**

Tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

Pernyataan fakta dan opini ini biasanya diutarakan secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi tujuan untuk mempengaruhi pendapat atau menerjemahkan berita yang menonjol agar pembaca menjadi menyimak seberapa penting berita tersebut. Tajuk rencana juga mengisi latar belakang dari kaitan berita tersebut dengan kenyataan sosial dan faktor yang mempengaruhi

dengan lebih menyeluruh. Dalam tajuk rencana terkadang dengan kenyataan juga ada ramalan atau analisis kondisi yang berfungsi untuk mempersiapkan masyarakat akan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi serta meneruskan penilaian moral mengenai berita tersebut.

### **5.3 Ciri-ciri Tajuk Rencana**

1. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.
2. Berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat.
3. Biasanya berskala nasional, berita internasional dapat menjadi tajuk rencana, apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional.
4. Tertuang pikiran subyektif redaksi.

### **5.4 Fungsi Tajuk Rencana**

Menurut William Pinkertondari Harvard University, Amerika Serikat (Rivers, 1994:23-24), fungsi tajuk rencana mencakup empat hal:

1. Menjelaskan berita (*explaining the news*)

Tajuk rencana menjelaskan kejadian-kejadian penting kepada para pembaca. Tajuk rencana berfungsi sebagai guru, menerangkan bagaimana suatu kejadian tertentu berlangsung. Faktor-faktor apa yang diperhitungkan untuk menghasilkan perubahan dalam kebijakan pemerintah, dengan cara bagaimana kebijakan baru akan memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi suatu masyarakat.

2. Menjelaskan latar belakang (*filling in backgroun*)

Untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, tajuk rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah, yaitu menghubungkannya dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Dengan menganalisis sejarah sekarang, tajuk rencana dapat memperlihatkan keterkaitannya dengan masalah-masalah umum sekarang. Tajuk rencana dapat menunjukkan hubungan antara berbagai peristiwa yang terpisah: politik, ekonomi, atau sosial. Kadang-kadang tajuk rencana memuat suatu pandangan dan menunjukkan kesamaan dengan sejarah, yaitu kesamaan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat.

3. Meramalkan masa depan (*forecasting the future*)

Suatu tajuk rencana kadang-kadang menyajikan analisis yang melewati batas berbagai peristiwa sekarang dengan tujuan meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada masa datang.

4. Menyampaikan pertimbangan moral (*passing moral judgment*)

Menurut tradisi lama, para penulis tajuk rencana bertugas mempertahankan kata hati masyarakat. Mereka diharapkan mempertahankan isu-isu moral dan mempertahankan posisi mereka. Jadi, para penulis tajuk rencana akan berurusan dengan pertimbangan moral yang biasa disebut dengan “pertimbangan nilai”. Mereka berkata kepada para pembacanya tentang sesuatu yang benar dan salah. Mereka berjuang tentang sesuatu yang benar

dan salah. Mereka berjuang untuk sesuatu yang benar dan menyerang kebatilan (Rivers, 1994:23-24).

### **5.5 Jenis-jenis Tajuk Rencana**

Tajuk rencana juga dapat dikenali lebih jauh berdasarkan jenis dan sifat dimilikinya, yaitu: (1) tajuk rencana yang bersifat memberikan informasi semata, (2) tajuk rencana yang bersifat menjelaskan, (3) tajuk rencana yang bersifat memberikan argumentasi, (4) tajuk rencana yang bersifat menjuruskan timbulnya aksi, (5) tajuk rencana yang bersifat jihat, (6) tajuk rencana yang bersifat membujuk, (7) tajuk rencana yang bersifat memuji, dan (8) tajuk rencana yang bersifat menghibur (Assegaff, 1983:65-66). Berikut penjelasannya:

1. Tajuk rencana yang bersifat memberikan informasi semata.

Tajuk semacam ini agak jarang dijumpai. Kalaupun ada, pada umumnya karena si penulis tajuk masih belum mengetahui kebijakan apa yang diambil oleh surat kabarnya.

2. Tajuk rencana yang bersifat menjelaskan.

Jenis tajuk ini hampir serupa dengan interpretasi yang memberikan penjelasan kepada suatu peristiwa atau berita.

3. Tajuk rencana yang bersifat memberikan argumentasi.

Tajuk rencana ini bersifat analitis dan memberikan argumentasi mengapa sampai terjadi sesuatu hal dan apa akibatnya.

4. Tajuk rencana yang bersifat menjuruskan timbulnya aksi.

Tajuk semacam ini adalah tajuk yang mendorong timbulnya aksi dari masyarakat. Si penulis tajuk ingin menjuruskan timbulnya tindakan secara cepat. Tetapi pembaca surat kabar sekarang sudah terbiasa dengan keadaan, dan kurang lagi terdorong untuk mengambil aksi.

5. Tajuk rencana yang bersifat jihad.

Tajuk semacam ini umumnya datang berturut-turut, dan dengan sikap yang jelas terhadap sesuatu masalah. Tujuannya juga jelas untuk mengadakan perubahan. Contohnya tajuk-tajuk rencana yang terus-menerus tentang antijudi dan kemudian menghapuskan judi.

6. Tajuk rencana yang bersifat membujuk.

Jenis tajuk rencana yang bersifat membujuk ditujukan secara halus kepada masyarakat pembaca untuk mengambil tindakan atau membentuk pendapat umum.

7. Tajuk rencana yang bersifat memuji.

Jika ada tajuk yang mendorong aksi maka sudah wajar juga jika ada tajuk yang ditujukan untuk memuji atau memberikan pujian atas suatu prestasi yang terjadi pada masyarakat.

8. Tajuk rencana yang bersifat menghibur.

Tajuk jenis ini sering terdapat dalam suatu surat kabar yang isinya semata-mata hiburan dan sering dikaitkan dengan human interest story. Misalnya tajuk duka karena meninggalnya gajah tertua di Kebun Binatang Ragunan, Jakarta (Assegaff, 1983:65-66).

## 5.6 Tahapan Membuat Tajuk Rencana

Dilihat dari sisi proses tahapan pekerjaan, menulis tajuk rencana tidak berbeda dengan menulis artikel opini. Secara sederhana, proses penggarapan tajuk rencana dibagi ke dalam empat tahap:

### 1. Pencarian ide dan topik berita

Pada tahap ini, tim editorial yang berjumlah 3-5 orang atau sesuai dengan kebutuhan, melakukan inventarisasi pokok-pokok berita baik yang dimuat pada media pers kita maupun yang terdapat pada surat-surat kabar dan majalah lain yang terbit hari itu. Dibahas juga tentang topik-topik berita terpenting yang disiarkan radio dan ditayangkan televisi. Pokok berita tersebut diklasifikasikan sesuai dengan lingkup geografi dan dampaknya: (a) lokal, (b) regional, (c) nasional, (d) internasional. Untuk itu, disediakan lembar isian (form) topik berita calon materi tajuk rencana.

### 2. Seleksi dan penetapan topik

Topik-topik berita telah diklasifikasikan menurut dimensi geografi dan dampaknya itu, dibawa ke dalam forum rapat tim khusus editorial untuk didiskusikan, dinilai, diseleksi, dan ditetapkan mana yang layak diangkat untuk menjadi topik tajuk rencana edisi berikut.

Kriteria topik atau pokok bahasan tajuk rencana disesuaikan dengan kualifikasi penerbitan. Pers lokal lebih banyak mengangkat fenomena dan peristiwa lokal untuk dijadikan topik tajuk rencana. Pers regional lebih

mengutamakan fenomena dan peristiwa yang terjadi dalam lingkup propinsi untuk diangkat dalam topik tajuk rencana. Pers nasional sangat menekankan kepada fenomena serta peristiwa yang terjadi dalam lingkup di suatu negara untuk dipilih sebagai topik tajuk rencana. Begitu pula dengan pers internasional, dalam aktivitasnya akan lebih banyak membaca fenomena serta mengangkat peristiwa terpenting dan terkini yang terjadi di berbagai belahan dunia dalam topik tajuk rencana mereka.

Fokus topik tajuk rencana, dengan demikian akan sangat ditentukan oleh:

- a. Filosofi, visi, misi, dan kebijakan umum media penerbitan;
- b. Kualifikasi dan wilayah sirkulasi media penerbitan;
- c. Pertimbangan politis dan ideologis tertentu, baik yang bersifat situasional maupun permanen.

### 3. Pembobotan substansi materi dan penetapan tesis

Setiap anggota tim editorial, mengemukakan pendapat, pandangan, latar belakang, dan argumentasinya tentang topik terpilih untuk topik tajuk rencana setelah disesuaikan dengan visi, misi, filosofi, dan kebijakan umum penerbitan yang sudah digariskan dalam buku panduan perusahaan yang selalu ditinjau ulang secara periodik minimal setahun sekali.

Dalam forum ini, keanekaragaman pendapat dan pandangan sebagai representasi suara para wartawan dan karyawan penerbitan diharapkan muncul secara alamiah. Betapapun demikian, keanekaragaman pendapat dan pandangan itu pada akhirnya harus terkristalisasi dalam butir-butir

rekomendasi atau solusi yang akan ditawarkan kepada masyarakat pembaca yang dirumuskan dalam tesis secara ringkas, lugas, jelas.

#### 4. Proses pelaksanaan penulisan

Tim editorial secara musyawarah mufakat, menunjuk salah seorang anggota tim editorial untuk menuangkan hasil rapat yang membahas ide, topik, dan tesis tajuk rencana itu ke dalam sebuah karya opini tajuk rencana yang berbobot, enak dibaca, bernas, sekaligus mencerminkan identitas dan kredibilitas penerbitan sebagai perusahaan media berkelas dan Profesional.

Kalau tidak atas dasar hasil penunjukkan, sesuai dengan jadwal bidang keahlian masing-masing, tajuk rencana bisa saja ditulis oleh anggota tim editorial secara bergiliran sesuai dengan jadwal penugasan. Hal yang pasti dan tak boleh dilanggar adalah gaya bahasa tajuk rencana harus sama setiap hari atau setiap edisi penerbitan. Tajuk rencana adalah karya sekaligus suara institusi, sebagai karya institusi, gaya bahasa tajuk rencana tidak boleh berubah-ubah setiap hari walaupun yang menulisnya berganti-ganti sesuai dengan penunjukan atau karena giliran penugasan.

Karena ditangani oleh tim, maka tim editorial perlu juga merumuskan gaya bahasa yang akan digunakan. Dengan begitu, tiap penulis anggota tim editorial akan senantiasa menginduk kepada buku panduan penulisan tajuk rencana medianya sendiri. Dari sinilah kesamaan dan penyamaan gaya bahasa atau pendekatan akan terbentuk secara kreatif. Caranya antara lain

dengan menetapkan dan mengangkat editor bahasa. Editor inilah yang akan berperan sebagai penyelaras, sehingga tajuk rencana yang dimuat setiap hari memiliki cita rasa bahasa yang sama walau ditulis oleh orang yang berbeda.

### **5.7 Kriteria Topik Tajuk Rencana**

Tajuk rencana sering juga disebut mahkota media pers. Kehormatan dan kewibawaan suatu media pers, antara lain ditentukan oleh profesionalisme para pengelolanya dalam menangani, memperlakukan, dan menempatkan tajuk rencana. Apabila tajuk rencana hanya diperlakukan sebagai pelengkap dalam pemenuhan unsur universalitas atas kesemestaan media pers, maka posisi dan fungsi tajuk rencana tidak dianggap penting. Karena tidak dianggap penting, maka tajuk rencana bisa ditulis oleh siapa saja tanpa kriteria dan kualifikasi apa pun kecuali penulis tajuk rencana itu adalah wartawan media pers bersangkutan.

Sebagai mahkota suatu penerbitan pers, tajuk rencana dengan sendirinya sangat selektif dalam memilih topik atau diangkat sebagai berita, maka begitu juga tidak setiap berita layak untuk dipilih dan ditetapkan sebagai topik atau pokok ulasan tajuk rencana. Kriteria topik tajuk rencana yang baik mencakup enam hal:

1. Topik merujuk kepada berita atau peristiwa yang aktual atau kontroversial, atau kedua-duanya, sehingga memiliki daya tarik dan penting untuk segera diketahui oleh khalayak pembaca.

2. Topik sesuai dengan filosofi, visi, misi, dan kebijakan umum media penerbitan pers.
3. Topik sejalan dengan kualifikasi dan fokus wilayah sirkulasi media penerbitan.
4. Topik berpijak kepada kaidah dan nilai standar jurnalistik seperti aktualitas, objektivitas, keluarbiasaan suatu peristiwa atau berita dari sisi cakupan volume dan dampaknya, akurasi, dan prinsip liputan berimbang (*cover both sides*).
5. Topik tidak bertentangan dengan aspek ideologis, aspek yuridis, aspek sosiologis, dan aspek etis yang terdapat dalam masyarakat.
6. Topik senantiasa berorientasi kepada nilai-nilai luhur peradaban universal seperti kemanusiaan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kesetaraan, persaudaraan, demokrasi. Transparansi, penegakan supremasi hukum.

### **5.8 Tesis Tajuk Rencana**

Tesis adalah pendapat utama dari keseluruhan uraian tajuk rencana. tesis disebut juga kesimpulan. Sebagai salah satu bentuk karya jurnalistik, tesis pada tajuk rencana hendaknya ringkas, lugas, tegas, jelas, dan mengandung unsur kebaruan. Unsur kebaruan ini sangat penting agar tajuk rencana tidak terjebak ke dalam pengulangan pendapat sebelumnya yang cenderung seragam serta monoton.

Tesis tajuk rencana disampaikan melalui dua cara, terbuka dan tertutup. Terbuka, apabila tesis dirumuskan dalam rangkaian kalimat ringkas, lugas, dan

tegas secara tersurat. Tesis tersurat bersifat tembak langsung, tidak memberi kesempatan kepada pembaca untuk melakukan interpretasi atau mengembangkan persepsinya. Pembaca hanya dihadapkan kepada dua pilihan: menerima atau menolak tesis yang ditawarkan tersebut.

Tesis tertutup, apabila kesimpulan yang hendak ditawarkan kepada khalayak pembaca tidak dirumuskan dalam kalimat yang ringkas, lugas, dan tegas. Pesan disampaikan secara tersirat, samar-samar, atau hanya menunjukkan sinyal, isyarat, tanda, indikator, dengan pertimbangan khalayak pembaca sudah cerdas dan bijak sehingga tidak menimbulkan kesan sedang menggurui.

### **5.9 Judul Tajuk Rencana**

Judul adalah identitas utama karya jurnalistik, termasuk judul artikel dan tajuk rencana. Tajuk rencana yang tanpa judul sama saja dengan sayur tanpa garam, rumah tanpa pintu, atau pohon yang tidak berdaun. Judul sangat diperlukan untuk memenuhi dua hal. Pertama, bagi tajuk rencana itu sendiri. Tanpa judul, ia adalah sesuatu yang anonim, tak dikenal, abstrak, sehingga tak akan bicara apa-apa. Tak mampu memberi pesan, padahal salah satu inti komunikasi adalah pesan. Kedua, bagi khalayak untuk membaca tajuk rencana kita, atau justru sebaliknya segera melewati dan melupakannya.

Syarat judul tajuk rencana secara umum sama dengan judul artikel opini, yaitu:

1. Provokatif berarti harus mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak uraian tajuk rencana kita.

2. Singkat-padat berarti langsung kepada pokok bahasan dan disesuaikan dengan kapling yang tersedia. Sebagai contoh, panjang judul tajuk rencana dengan lebar kapling dua kolom, pasti berbeda dengan kapling lebar 4 kolom.
3. Relevan, adalah berkaitan atau sesuai pokok bahasan. Tidak menyimpang dari topik. Judul yang baik harus diambil dari topik. Topik yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian.
4. Fungsional artinya setiap kata yang terdapat pada judul tajuk rencana bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas.
5. Informal berarti menghindari pola penulisan judul yang sifatnya kaku (*rigid*), dingin, formal, sebagaimana ditemukan pada judul laporan penelitian, kertas kerja, makalah, skripsi, atau disertasi.
6. Representatif berarti judul yang sudah kita tetapkan mewakili pokok bahasan. Merujuk pada logika dan kaidah penelitian ilmiah, judul tajuk rencana yang baik harus mengandung dua variabel: variabel bebas dan variabel terikat.
7. Merujuk pada bahasa baku  
Judul adalah identitas awal tajuk rencana. Sebagai identitas, tentu posisi dan prestasi media yang memuat tajuk rencana itu dipertaruhkan.

### **5.10 Anatomi Tajuk Rencana**

Anatomi atau rangka utama tajuk rencana terdiri atas pembuka, pengembang, dan penutup. Bagian pembuka disebut intro. Fungsi intro tajuk rencana sama dengan fungsi intro dalam artikel. Tugas pengembang adalah membuat bahasan tajuk rencana menjadi lebih terfokus, mengerucut. Bahasan tajuk rencana dapat dikembangkan antara lain dengan menggunakan teknik: (1) penjelasan, (2) kutipan, (3) contoh, dan (4) statistik.

### **5.11 Kode Etik Tajuk**

1. Penulis tajuk harus selalu menyajikan fakta dengan jujur dan lengkap.
2. Mengambil konklusi secara obyektif dari fakta tertentu dengan didasarkan pada bobot buktinya serta konsep yang telah dipertimbangkan benar-benar.
3. Tidak akan pernah dimotivasi oleh kepentingan pribadi.
4. Harus meninjau kembali konklusinya dan memeriksanya hingga ditemukan dasar-dasar yang menimbulkan kesalahpahaman sebelumnya.
5. Memiliki kebenaran untuk menyatakan keyakinannya secara benar dan tidak akan menulis apapun yang melawan atau bertentangan dengan kata hatinya.
6. Hendaknya mendorong para koleganya agar menumpuk kesetiannya pada integritas profesional yang bermutu tinggi.
7. Perbedaan pendapat dikemukakan secara pantas dalam bentuk karangan bagi publiknya.

### **5.12 Struktur Tajuk Rencana**

1. Title (judul).
2. News peg (berita yang menjadi objek tulisan).
3. *Explanation* (penjelasan atau uraian sikap koran bersangkutan yang memberi makna berita).

## **B. Kerangka Konseptual**

Sugiyono (2009:60) Memberikan pengertian kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan “Sistem tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

Tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada surat kabar itu diterbitkan.

Untuk membuat tajuk rencana yang baik maka diperlukan suatu pemahaman dalam penulisan. Kemampuan menulis tajuk rencana secara baik sesuai dengan ciri-ciri tajuk rencana.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* atau model Pembelajaran berbasis proyek merupakan model Pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2009:96), menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Tajuk Rencana oleh Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Sepengetahuan penulis di SMP Muhammadiyah 2 Medan belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh penelitian untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis tajuk rencana sesuai dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang akan dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015-2016 mulai bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2016. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																
2.	Bimbingan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Perbaikan Proposal																
5.	Riset																
6.	Pengelolaan Data																
7.	Penulisan Skripsi																
8.	Bimbingan Skripsi																
9.	Pengesahan Skripsi																
7.	Ujian Skripsi																

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah subjek yang dapat dijadikan sumber data oleh seorang peneliti. Hal ini sesuai pendapat Arikunto(2010:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016 sebanyak 86 orang yang terdiri dari tiga kelas, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2014-2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII <sub>a</sub>	26 siswa

2.	VIII <sub>b</sub>	20 siswa
3.	VIII <sub>c</sub>	40 siswa
	Jumlah Siswa	86 siswa

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, agar subjek yang diteliti tidak terlalu besar maka sampel ditetapkan hanya sebagian populasi. Menurut Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang yang diteliti”. Jadi dari pendapat diatas disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas untuk dijadikan sampel, maka untuk mendapatkan sampel penelitian mengambil sampel dengan cara *random sampling* yaitu cara menguji kelas-kelas populasi secara acak.

Dalam penenlitin ini, populasi terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 86 orang siswa. Kemudian untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dijadikan sampel, maka yang dilakukan adalah proses random sampling.

Adapun langkah-langkah dalam proses random kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas.
2. Setelah itu, kertas yang berisi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu tabung.
3. Selanjutnya, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang keluar ditetapkan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan langkah-langkah diatas, maka didapatkan kelas VIII-A dan kelas VIII-C sebagai sampel pada penelitian ini. Pada kelas VIII-A berjumlah 43 orang siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam menulis tajuk rencana menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning*. Kemudian kelas VIII-C berjumlah 43 orang siswa dijadikan kelas kontrol dalam menulis tajuk rencana dengan menggunakan model Pembelajaran ceramah. Jadi, keseluruhan sampel dari kedua kelas tersebut sebanyak 86 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Jumlah Siswa Kelas VIII-3 dan VIII-4 SMP Negeri 35 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2014-2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Eksperimen (VIII <sub>a</sub> )	43 siswa
2.	Kontrol (VIII <sub>c</sub> )	43 siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>86Siswa</b>

### C. Metode Penelitian

Arikunto (2010:160) mengatakan: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis tajuk rencana oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode eksperimen. Sugiyono (2009:11) menyatakan, “Metode

penelitian eksperimen adalah Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu”. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan postes.

Metode postes adalah metode eksperimen yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis tajuk rencana oleh siswa VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design***

R <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
R <sub>2</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen yang dipilih secara random

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol yang dipilih secara random

X : Perlakuan dengan menggunakan Metode pembelajaran *Project Based Learning*

O<sub>2</sub> : Hasil postes setelah perlakuan menggunakan Metode pembelajaran *Project Based Learning*

O<sub>4</sub> : Hasil postes setelah perlakuan menggunakan Metode ceramah.

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis tajuk rencana.

**Tabel 3.4**  
**Langkah-langkah Pengajaran dikelas**

<b>Eksperimen (PBL)</b>	<b>Kontrol (Ceramah)</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b> 1. Mengucapkan salam 2. Guru menetapkan tujuan pembelajaran	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Mengucapkan salam 2. Guru menetapkan tujuan pembelajaran	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> <b>Menyusun Perencanaan Proyek</b> 1. Guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok kecil sejumlah peserta didik dan setiap kelompok mendapat nomor. 2. Peserta didik menentukan tema/topik berdasarkan tugas proyek yang diberikan guru. 3. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek Tajuk Rencana dari awal sampai akhir. 4. Guru mendampingi peserta didik melakukan penjadwalan proyek tahap demi tahap.	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Guru menjelaskan tujuan dan peranan penting dalam menulis tajuk rencana. 2. Guru memaparkan teori pembelajaran menulis tajuk rencana dan menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. 3. Guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran tentang pembelajaran tajuk rencana. 4. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan pikiran-pikirannya hasil dari membaca tajuk rencana. 5. Guru menyimpulkan pembelajaran mengenai tajuk rencana.	<b>50 menit</b>
<b>Menyusun Jadwal Proyek</b> Peserta didik menyusun jadwal kegiatan penyelesaian proyek yang meliputi: 1. Menulis tajuk rencana sesuai dengan tema dan isi. 2. Menentukan opini redaksi tentang peristiwa. 3. Berisi ulasan masalah. 4. Berita berskala nasional,		<b>50 menit</b>

dampak nasional. 5. Pikiran subyektif redaksi. <b>Monitoring</b> Guru bertanggung jawab memonitor aktifitas peserta didik <b>Evaluasi Pengalaman</b> Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan produk yang telah dibuat.		
<b>Kegiatan Akhir</b> 1. Guru memberikan postes	<b>Kegiatan Akhir</b> 1. Guru memberikan postes	<b>35 menit</b>

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dijadikan dasar pengujian hipotesis yaitu:

1. Variabel( $X_1$ :Kemampuan menulis tajuk rencana dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learnig*).
2. Variabel( $X_2$ :Kemampuan menulis tajuk rencana dengan menggunakan Metode ceramah).

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian, maka untuk menetapkan instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan masalah atau variabel yang teliti. Sesuai dengan penelitian ini maka alat yang digunakan untuk menyaring data yang diperlukan adalah tes.

Tes ini digunakan untuk menyaring data mengenai kemampuan menulis tajuk rencana. Untuk memperoleh kemampuan menulis tajuk rencana siswa diberi penjelasan

mengenai tajuk rencana yang akan mereka kerjakan. Dalam menulis tajuk rencana ditentukan beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Aspek Penilaian Menulis Tajuk Rencana**

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	Skor
1	Kesesuaian opini redaksi yang hangat dibicarakan	a. Jika kesesuaian opini redaksi tepat	3
		b. Jika kesesuaian opini redaksi kurang tepat	2
		c. Jika kesesuaian opini redaksi tidak tepat	1
2	Ulasan masalah	a. Jika ulasan masalah tepat	3
		b. Jika ulasan masalah kurang tepat	2
		c. Jika ulasan masalah tidak tepat	1
3	Berita berskala dan dampak nasional	a. Jika berita berskala dan dampak nasional tepat	3
		b. Jika berita berskala dan dampak nasional kurang tepat	2
		c. Jika berita berskala dan dampak nasional tidak tepat	1
4	Pikiran subyektif redaksi	a. Jika pikiran subyektif redaksi tepat	3
		b. Jika pikiran subyektif redaksi kurang tepat	2
		c. Jika pikiran subyektif tidak tepat	1

#### F. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor atau nilai mentah siswa berdasarkan setiap tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel  $X_1$  maupun  $X_2$ .

$$\frac{\text{Skor Pemeroleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Menghitung mean atau nilai rata-rata baik untuk hasil tes siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran kontekstual dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X_1}{N} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

Keterangan:

M (Mean) = Rata-rata skor

$\sum X_1$  = Jumlah semua skor

N = Jumlah peserta tes (sampel)

3. Menentukan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis tajuk rencana dengan Model *Project Based Learning* dan kemampuan menulis tajuk rencana dengan tidak menggunakan Model *Project Based Learning*. Jika diinformasikan dengan peringkat nilai yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245), sebagai berikut:

Nilai 80-100 Baik sekali

Nilai 66-79 Baik

Nilai 56-65 Sedang

Nilai 40-55 Kurang

Nilai < 39 Sangat kurang

4. Mencari besar perbedaan hasil belajar menulis tajuk rencana yang diajar dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dan hasil belajar Menulis Tajuk Rencana yang diajarkan dengan Metode Konvensional, teknik analisis data dengan menggunakan uji sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$X_1$  = Skor rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  = Skor rata-rata kelas kontrol

$S_1$  = Varian kelas eksperimen

$S_2$  = Varian kelas kontrol

$N_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$N_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

#### 5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{\text{hitung}}$

Dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $N = 66$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh Model.

### Lampiran 1

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban

### Soal

1. Buatlah contoh tajuk rencana yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas,2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumadiria, AS Haris. 2000. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Dwi Endang. 2014. *Bahasa Indonesia SMP IX*. Jakarta. Kemendikbud.
- Musaba, Z.1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Nazir, Mohammad.2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, H.G. 1987. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- WWW. Pelajar Bugis.com/2013/02/tajuk-rencana.html?=1
- [WWW.anneahira.com/tajuk-rencan.html?m=1](http://WWW.anneahira.com/tajuk-rencan.html?m=1)

